

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang hanya berada pada dua kategori saja, yaitu tinggi dan sedang. Dari 80 responden, mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi sebesar 91,25% dengan jumlah 73 mahasiswa dan kategori sedang sebesar 8,75% yaitu 7 mahasiswa dengan total responden 80 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN maliki Malang mayoritas berada pada kategori tinggi. Kemudian dari paparan sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa tidak adamahasiswa yang memiliki kematangan diri (*self maturity*) rendah.
2. Tingkat prokrastinasi mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari 80 responden, tingkat prokrastinasi mahasiswa semester VI fakultas psikologi UIN Maliki Malang, yang menempati prosentase dengan kategori tinggi sebesar 0% dengan kata

lain tidak ada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dengan kategori tinggi. Kemudian dalam kategori sedang 32,5% yaitu 26 mahasiswa, dan rendah 67,5% yaitu 54 mahasiswa dengan jumlah total responden 80 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN maliki Malang mayoritas rendah.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kematangan diri (*self maturity*) dengan prokrastinasi pada mahasiswa semester VI fakultas Psikologi UIN Maliki Malang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kematangan diri (*self maturity*) dengan prokrastinasi sebesar -0,719 dengan  $P = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kematangan diri (*self maturity*) dengan prokrastinasi. Sehingga semakin tinggi kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah kematangan diri (*self maturity*) mahasiswa, maka tingkat prokrastinasi akan semakin tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa fakultas psikologi

- a) Untuk meningkatkan kematangan diri (*self maturity*) dengan mengikuti seminar-seminar terkait dengan pengenalan kepribadian diri. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam dirinya agar dapat mengantisipasi dengan baik masalah-masalah yang timbul. Selain itu, dengan tingkat kematangan diri yang tinggi mahasiswa juga dapat menghindari perilaku yang berlebihan karena mempunyai kematangan emosi dan penanggulangan diri yang baik.
- b) Untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Yang mana hal ini dapat membahayakan prestasi akademiknya. Jika mahasiswa sudah terbiasa dengan prokrastinasi akademik, tidak hanya prestasi akademiknya saja yang terancam. Akan tetapi kegiatannya dalam masyarakat pun juga terganggu.
- c) Lebih memahami lagi bagaimana kaitannya jika mahasiswa mempunyai tingkat kematangan diri yang tinggi terhadap perilaku prokrastinasi. Dalam hal ini, jika mahasiswa memiliki kematangan diri yang tinggi, tentu saja dia akan menghindari prokrastinasi. Karena dengan kematangan diri yang tinggi mahasiswa dapat merencanakan masa depannya dengan baik dan lebih terarah dalam bertindak.

## 2. Bagi peneliti lain

Untuk mempertimbangkan berbagai kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Sehingga jika ada kendala di kemudian hari ketika melakukan penelitian dapat mengantisipasinya dengan tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat mengembangkan kajian teori khususnya terkait dengan kematangan diri (*self maturity*) dan prokrastinasi. Sehingga penelitian selanjutnya menghasilkan karya yang lebih sempurna dan lebih baik lagi daripada hasil penelitian ini. selain itu, peneliti sarankan untuk lebih teliti lagi dalam menyusun instrument, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator yang ingin diuji.